



## IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) “KELURAHAN KOTA NEGARA BERSERI (BERDAYA, SEHAT DAN LESTARI)” DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL LAHAT

Muhammad Fikri Pangodan Harahap dan Ahmad Syafi'i Nur Ilahi\*

\*e-mail: [ahmadsyafiinurilahi3@gmail.com](mailto:ahmadsyafiinurilahi3@gmail.com).

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat  
Jalan Re Martadinata, B1K/157, Kota Negara, Kec. Lahat,  
Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan 31419.

*Diserahkan tanggal 23 Desember 2026, disetujui tanggal 10 Maret 2026*

### ABSTRAK

Artikel pengabdian ini bertujuan untuk melaporkan implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat melalui Program Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat, dan Lestari) dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Program dilaksanakan di Kelurahan Kota Negara, Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat pada tahun 2025 dengan melibatkan masyarakat, pemerintah kelurahan, serta instansi terkait. Metode pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi kelompok terarah (FGD), dan dokumentasi kegiatan selama periode pelaksanaan program tahun 2025. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa program CSR mampu meningkatkan kapasitas sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga melalui pengembangan usaha olahan jengkol, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pertanian di lahan terbatas. Program ini juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat, kemandirian ekonomi, serta kesadaran lingkungan. Dengan demikian, Program Kelurahan Kota Negara Berseri berkontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip *Triple Bottom Line*.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility*, pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan.

### ABSTRACT

This community service article aims to report the implementation of the *Corporate Social Responsibility* (CSR) program of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat through the Kelurahan Kota Negara Berseri (Empowered, Healthy, and Sustainable) Program in an effort to empower the community. The program was implemented in the Kota Negara Village, Lahat District, Lahat Regency in 2025 by involving the community, the village government, and related agencies. The program implementation method was carried out through several stages, namely planning, implementation, monitoring, and evaluation. Data collection was carried out through observation, focus group discussions (FGDs), and documentation of activities during the program implementation period in 2025. The results of the community service showed that the CSR



program was able to increase the social, economic, and environmental capacity of the community, especially the group of housewives through the development of jengkol processing, household waste management, and agriculture on limited land. This program also encouraged increased community participation, economic independence, and environmental awareness. Thus, the Kelurahan Kota Negara Berseri Program made a positive contribution to sustainable community development and was in line with the Triple Bottom Line principle.

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, community empowerment, sustainability.*

## PENDAHULUAN

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal (FT) Lahat berdiri sejak tahun 1960 merupakan salah satu unit operasi strategis di bawah PT. Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel. Berlokasi di Kelurahan Kota Negara, Kecamatan Lahat, unit ini memiliki tugas utama sebagai pusat distribusi energi melalui kegiatan penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran berbagai jenis bahan bakar minyak (BBM) seperti Biosolar B40, Peralite, Pertamax, dan Dextrite untuk Kabupaten Lahat, Kota Pagar Alam, Kabupaten Empat Lawang, serta sebagian wilayah Muara Enim. Selain menjalankan fungsi bisnis, FT Lahat juga memiliki komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL/CSR) sebagai bagian dari mandat perusahaan milik negara dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Sebagai Badan Usaha Milik Negara, FT Lahat menyadari bahwa keberlanjutan usaha hanya dapat tercapai jika diiringi dengan keberlanjutan sosial dan ekologi di wilayah operasional. Oleh karena itu, perusahaan mengintegrasikan prinsip *Profit, People, Planet, Peace*, dan *Partnership* dengan menjalankan program CSR dalam proses bisnis.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Matten & Moon (2017) menyebutkan bahwa inti dari tanggung jawab sosial perusahaan adalah gagasan yang mencerminkan imperatif sosial dan konsekuensi sosial dalam kesuksesan bisnis. CSR secara harfiah merupakan kebijakan dan praktik yang dikombinasikan ke dalam program tanggung jawab perusahaan dengan tujuan demi kebaikan masyarakat luas.

Secara konsep *corporate social responsibility* yang selanjutnya disebut CSR mengalami berbagai dinamika dalam prosesnya (Harlyandra & Kafaa, 2021). Salah satunya, peristiwa revolusi industri menjadi titik awal CSR untuk digunakan oleh perusahaan. Pada masa revolusi industri, teori Adam Smith menguatkan tugas perusahaan adalah semata-mata untuk mencari keuntungan, "*the only duty of the corporation is to make profit*". Selanjutnya, terjadi eksploitasi besar-besaran yang dilakukan oleh perusahaan baik pada tenaga manusia maupun sumber daya alam. Akibatnya terjadi banyak konflik dan protes yang ditunjukkan oleh perusahaan pada akhirnya menghasilkan istilah revolusi industri. Sehingga, hingga saat ini citra yang baik adalah hal yang

Muhammad Fikri Pangodian Harahap dan Ahmad Syafi'i Nur Ilahi: Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) "Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat, dan Lestari)" Dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat.

sangat penting bagi perusahaan untuk menjalin hubungan dengan pekerja dan masyarakat sekitar perusahaan. Carroll (1991) menjelaskan mengenai dimensi dalam prinsip pelaksanaan CSR yang disebut dengan dimensi

piramida CSR yang terdiri atas empat bagian yakni *economic responsibility*, *legal responsibility*, *ethical responsibility*, dan *philanthropic responsibility*. Model piramida CSR tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Piramida Corporate Social Responsibility (CSR)  
Sumber : Carroll (1991).

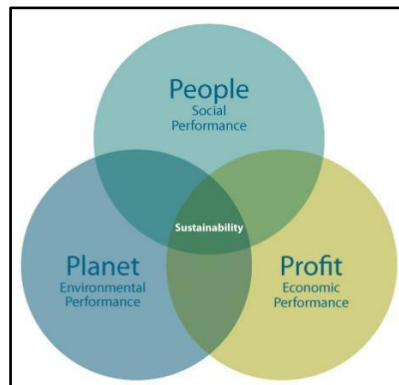
*Economic responsibility* adalah dimensi yang didasarkan pada tanggung jawab dasar perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan, sehingga perusahaan memiliki tugas untuk menjalankan bisnis yang menguntungkan. *Legal responsibility* merupakan dimensi yang mencakup kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku saat ini, sehingga perusahaan harus bertindak sesuai dasar hukum dan peraturan operasional bisnis yang berlaku. *Ethical responsibility* menjadi dimensi yang berkaitan dengan perilaku etik perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, sehingga perusahaan harus beroperasi dengan didasarkan

pada pertimbangan prinsip moral dan etika. *Philanthropic responsibility* menjadi dimensi dalam CSR yang melibatkan kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya melalui kegiatan sosial dan amal, sehingga perusahaan dapat ikut berpartisipasi dengan memberikan donasi, sponsor ataupun program tanggung jawab sosial lainnya dengan tujuan untuk mendukung kebutuhan masyarakat (Carroll (1991)).

Elkington & Hartigan (2008) memberikan pendapatnya terkait adanya konsep *Triple Bottom Line* dalam pelaksanaan CSR yang melibatkan pertimbangan dari segi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Konsep *Triple*

*Bottom Line* tersebut mencakup dimensi sosial, dimensi lingkungan dan dimensi ekonomi. Dimensi sosial memiliki hubungannya dengan dampak perusahaan terhadap masyarakat dan tingkat kesejahteraan sosial, sehingga perusahaan diharapkan dapat memperhatikan dan mempromosikan keadilan sosial, hak asasi manusia, kesetaraan, kesempatan kerja, dan keterlibatan masyarakat. Dimensi lingkungan mencakup dampak perusahaan bagi lingkungan alam serta upaya untuk meminimalkan kerusakan dan mendorong keberlanjutan lingkungan sekitar, sehingga perusahaan wajib

untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif. Dimensi ekonomi dalam pelaksanaan CSR mengacu terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan keuangan perusahaan, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mendapatkan keuntungan yang wajar dan berkelanjutan sehingga mampu memberikan kontribusi positif kepada perekonomian. Konsep keberlanjutan dalam CSR juga dijelaskan melalui pendekatan *Triple Bottom Line* yang meliputi aspek *people*, *planet*, dan *profit* sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. *Triple Bottom Line*.  
Sumber : Elkington & Hartigan (2008).

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data BPS masyarakat miskin berjumlah 23,85 juta orang atau 8,47% (Maret 2025). Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan September 2024 yang berjumlah 24,06 juta orang (8,57%). Jika dibandingkan dengan data tahun 2010 angka kemiskinan di Indonesia juga mengalami penurunan. Tahun 2010

jumlah masyarakat miskin di Indonesia berjumlah 31,02 juta (13,33%).

Penurunan kemiskinan yang dialami oleh masyarakat dapat ditekan dengan berbagai upaya salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu isu global, sehingga menjadi konsep penting dalam ranah kesejahteraan sosial yang pertama kali muncul pada tahun 1990-an dimana hingga saat ini sering dikaitkan dengan intervensi komunitas (Adi, 2013). Pemberdayaan menjadi salah satu program pembangunan yang berbasis masyarakat yang dilaksanakan melalui prinsip partisipasi dari masyarakat, transparansi, akuntabilitas serta didasarkan pada prinsip peningkatan kapasitas lokal. Pelaksanaan dan pendekatan pemberdayaan menjadi elemen penting dalam strategi pengurangan tingkat kemiskinan dan pembangunan yang berkelanjutan. Iffe (2013) menjelaskan pemberdayaan merupakan pendekatan yang tepat dilakukan, sebab pemberdayaan menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas diri dari masyarakat, menentukan masa depan dan mampu untuk memberikan pengaruh hidup dalam komunitas masyarakat. Pemberdayaan masyarakat saat ini menjadi isu yang cukup berkembang seiring dengan banyaknya wacana terkait dengan kesetaraan dan keadilan sosial pada tingkat global.

Damanik & Weber (2006) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat meliputi segala usaha untuk dapat memberdayakan masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan

hubungan interaksi sosial dalam masyarakat sehingga diharapkan mampu untuk menciptakan solidaritas masyarakat, mampu memunculkan sikap semangat kebersamaan dan menciptakan hubungan baik dengan stakeholders lain dengan didasarkan pada pemahaman mendalam sehingga mampu diterapkan melalui aksi sosial salah satunya melalui sebuah aksi dengan mengembangkan potensi lokal yang terdapat di lingkungan masyarakat.

Kelurahan Kota Negara adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat yang merupakan salah satu kelurahan yang berlokasi paling dekat dengan PT. Pertamina Fuel Terminal Lahat. Secara geografis kelurahan Kota Negara memiliki luas sekitar ±48,8 Ha dan jumlah penduduk Kelurahan Kota Negara sejumlah 2.657 jiwa dengan keberagaman jenis mata pencaharian masyarakat yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, mulai dari jenjang SD hingga pascasarjana, yang menunjukkan adanya potensi peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan. Selain itu, masyarakat kelurahan Kota Negara keterampilan khusus seperti pembuatan keripik jengkol sebagai potensi lokal yang dapat dikembangkan melalui program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh ibu – ibu di kelurahan Kota Negara yang menjadi rangkaian program kegiatan yang dijalankan dalam program Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat dan Lestari).

Program Kelurahan Kota Negara Berseri merupakan program CSR unggulan PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat pada tahun 2025 yang berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui potensi lokal, pertanian di lahan terbatas dan penyelesaian permasalahan sampah rumah tangga masyarakat kelurahan Kota Negara, dalam pelaksanaan program FT Lahat terus melakukan pendampingan dalam setiap tahap pemberdayaan. Berdasarkan kerangka konseptual CSR dan pemberdayaan masyarakat tersebut, diperlukan kajian empiris mengenai bagaimana implementasi CSR perusahaan mampu mendorong kemandirian masyarakat di tingkat lokal. Oleh karena itu, pelaporan ini difokuskan pada pelaksanaan Program Kelurahan Kota Negara Berseri sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dalam artikel ini menguraikan tahapan implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat pada Program Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat, dan Lestari). Tahapan pelaksanaan program meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan bersama masyarakat dan pemangku kepentingan di Kelurahan Kota Negara, Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat.

Tahap perencanaan dilakukan melalui kegiatan pemetaan sosial, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*), serta penyusunan rencana kerja program bersama masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Pada tahap ini juga disusun rencana strategis program yang mencakup prioritas kegiatan, alokasi sumber daya, serta roadmap pengembangan program.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, antara lain penyediaan sarana dan prasarana pendukung kelompok binaan, pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat, pengembangan usaha olahan jengkol sebagai potensi lokal, kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga, serta pemanfaatan lahan sempit melalui konsep urban farming.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Monitoring dilakukan bersama kelompok binaan, pemerintah kelurahan, serta pemangku kepentingan lainnya untuk memantau perkembangan kegiatan program, sedangkan tahap evaluasi dilakukan pada akhir periode pelaksanaan program untuk menilai capaian kegiatan, manfaat program bagi masyarakat, serta sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab perusahaan, FT Lahat memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan bisnis berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat di dalamnya sebagai wujud komitmen perusahaan untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Untung (2014), yang menjelaskan bahwa CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan bagi kepedulian sosial dan tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan dari tanggung jawab perusahaan ini harus memperhatikan dan menghormati kebudayaan dari masyarakat yang ada di sekitar lokasi perusahaan

### **Program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat.**

Salah satu inisiatif dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dijalankan oleh PT. Pertamina Fuel Terminal Lahat melalui program kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat dan Lestari) dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat dan Lestari) memiliki sub program yang dilaksanakan oleh kelompok ibu rumah tangga yang bernama Industri Binaan Usaha Olahan Jengkol. Program ini

berlatar belakang ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan, berdasarkan hasil di lapangan bahwa ditemukan banyak warga masyarakat di Kelurahan Kota Negara mengelola jengkol di lingkungannya. Sehingga PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat bersama masyarakat membuat program bernama Program kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat dan Lestari) dengan memanfaatkan jengkol sebagai komoditas unggulan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Kota Negara. Program ini selaras dengan beberapa regulasi yang dimiliki oleh pemerintah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup:

Program Kelurahan Kota Negara Berseri yang menekankan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Implementasi program melalui kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga, pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, pertanian di lahan sempit (urban farming), serta upaya menjaga kebersihan lingkungan permukiman merupakan bentuk nyata pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan hidup sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan.

- b. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas:

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat melalui program pemberdayaan masyarakat, pengembangan potensi lokal, FT Lahat berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan pengembangan jengkol sebagai komoditas unggulan dari Kelurahan Kota Negara.

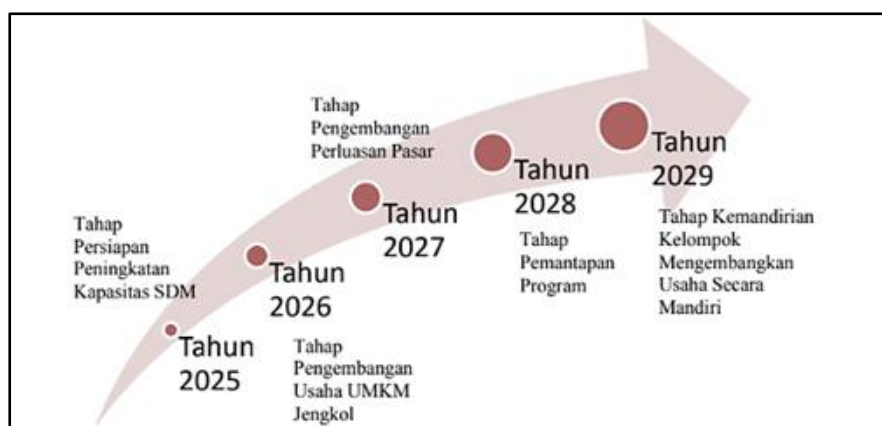
Pelaksanaan program CSR oleh PT. Pertamina Fuel Terminal Lahat melalui program kelurahan Kota Negara Berseri dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Berikut hasil pelaksanaan program terkait dengan tahapan tersebut.

#### 1. Tahap Perencanaan.

Tahap perencanaan dalam pelaksanaan program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi lokal serta menjawab permasalahan yang ada di Kelurahan Kota Negara.

Perencanaan ini disusun secara partisipatif dan berkelanjutan melalui beberapa langkah utama, pemetaan sosial, *Focus group discussion* (FGD), Rencana kerja dan Rencana strategis (Renstra) dalam 5 Tahun.

Pemetaan sosial dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan Kelurahan Kota Negara sebagai lokasi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Kota Negara. Langkah pemetaan yang dilakukan dengan pemetaan rinci mengenai potensi alam, budaya, dan infrastruktur yang merupakan langkah lanjutan dalam perencanaan, dimana tersusunnya rencana induk yang mencakup, alokasi anggaran, serta jadwal implementasi (rencana kerja) dan strategi pengembangan (roadmap program). Roadmap pengembangan program Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat dan Lestari) dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Roadmap Program Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat dan Lestari).

*Muhammad Fikri Pangodan Harahap dan Ahmad Syafi'i Nur Ilahi: Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) "Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat, dan Lestari)" Dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat.*

PT. Pertamina FT Lahat turut melakukan langkah pelaksanaan partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan melalui diskusi, FGD, dan pertemuan. Melibatkan partisipasi masyarakat diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan program sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Kemitraan dan Kolaborasi dalam tahap perencanaan dilaksanakan dengan adanya Kerjasama yang terjalin dengan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas

Lingkungan Hidup Kabupaten Lahat, Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat, Pemerintah Kelurahan Kota Negara. Kemitraan dan kolaborasi juga dilakukan dengan organisasi nonpemerintah, akademisi, dan sektor swasta untuk mendukung pelaksanaan program Kelurahan Kota Negara Berseri. Dokumentasi kegiatan FGD yang melibatkan pemangku kepentingan tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. *Focus Group Discussion (FGD) PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat.*

## 2. Tahap Pelaksanaan.

Dalam implementasi pelaksanaan Program CSR Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat, dan Lestari), PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat melaksanakan berbagai kegiatan, antara lain pengadaan fasilitas sarana dan prasarana pendukung bagi kelompok binaan, pengembangan kapasitas masyarakat melalui pelatihan-pelatihan, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Pengadaan sarana dan prasarana pendukung kelompok binaan meliputi penyediaan sarana produksi, bahan baku, serta fasilitas pendukung lainnya. Seluruh sarana dan prasarana yang diberikan telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing kelompok binaan guna mendukung keberlanjutan program dan peningkatan kemandirian masyarakat. Bentuk dukungan fasilitas yang diberikan oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat kepada kelompok binaan ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Dukungan Fasilitas Sarana dan Prasarana oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat kepada Kelompok Binaan.

Selanjutnya, PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat juga memfasilitasi peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan. Pada tahun 2025 setidaknya PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat telah memfasilitasi 5 pelatihan kepada masyarakat kelurahan Kota Negara yang meliputi:

- a. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Pupuk Kompos dan pertanian di lahan sempit (Urban Farming).

Pelatihan ini dilaksanakan bersama dinas lingkungan hidup kabupaten Lahat. Kelurahan Kota Negara menghadapi tantangan dalam permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga, antara lain meningkatnya volume sampah harian, rendahnya tingkat pemilahan sampah dari sumber, serta keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan

lingkungan, seperti pencemaran, bau tidak sedap, serta mendorong penerapan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lahat, dengan materi yang mencakup pemilahan sampah organik dan anorganik, pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, serta pemanfaatan kompos untuk mendukung kegiatan pertanian di lahan sempit (urban farming). Selain penyampaian materi, peserta juga dibekali dengan praktik langsung pembuatan kompos dan penanaman tanaman hortikultura sederhana yang dapat diterapkan di pekarangan maupun lingkungan rumah masing-masing. Dokumentasi kegiatan pelatihan pengelolaan sampah dan praktik pembuatan kompos bersama masyarakat ditunjukkan pada Gambar 6 dan Gambar 7.

Muhammad Fikri Pangodian Harahap dan Ahmad Syafi'i Nur Ilahi: Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) “Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat, dan Lestari)” Dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat.



Gambar 6. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.



Gambar 7. Pelatihan Pupuk Kompos dan Pertanian di Lahat Sempit (Urban farming)

Melalui pelatihan ini, masyarakat tereduksi cara mengolah sampah rumah tangga secara berkelanjutan untuk dijadikan pupuk kompos dan lahan pekarangan yang sebelumnya kurang termanfaatkan dapat berubah menjadi media pertanian produktif melalui penerapan urban farming, sehingga mampu menghasilkan tanaman hortikultura yang bermanfaat bagi kebutuhan rumah tangga. Pengelolaan sampah dan pemanfaatan pekarangan ini tidak hanya mendukung ketahanan

pangan keluarga, tetapi juga mendorong perilaku hidup ramah lingkungan serta meningkatkan nilai estetika dan kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Kota Negara.

b. Pelatihan manajerial pengelolaan usaha.

Pada tahap pelaksanaan program, FT Lahat melaksanakan peningkatan kapasitas kelompok binaan melalui pelatihan manajerial pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha

secara mandiri dan berorientasi pada keberlanjutan. Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan kelompok binaan, meliputi pelatihan pembukuan keuangan sederhana dan manajemen usaha, pelatihan keamanan pangan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat, serta pelatihan pengemasan produk dan pemasaran. Pelatihan ter-

sebut diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha, kualitas produk, dan daya saing kelompok binaan, sehingga kelompok mandiri. Dokumentasi kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas kelompok binaan tersebut ditunjukkan pada Gambar 8, Gambar 9, Gambar 10 dan Gambar 11.



Gambar 8. Pelatihan Keamanan Pangan.



Gambar 9. Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Manajemen Usaha.



Gambar 10. Pelatihan Pemasaran.



Gambar 11. Pelatihan Pengemasan Produk.

c. Pameran.

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat memfasilitasi Pameran produk bagi kelompok binaan, pameran produk kelompok binaan dilaksanakan pada 23 Agustus 2025 pada event Pemerintah Kabupaten Lahat. Kegiatan ini menjadi ajang strategis bagi UMKM

binaan untuk memperkenalkan hasil olahan mereka secara lebih luas kepada masyarakat, pelaku usaha, maupun pemangku kepentingan daerah. Melalui partisipasi dalam pameran, kelompok binaan memperoleh kesempatan untuk memasarkan produk unggulan, memperluas jaringan, serta meningkatkan

*Muhammad Fikri Pangodan Harahap dan Ahmad Syafi'i Nur Ilahi: Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) "Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat, dan Lestari)" Dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat.*

wawasan mengenai tren dan kebutuhan pasar. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana membangun citra positif bahwa produk UMKM binaan telah memenuhi standar kualitas dan layak bersaing dengan produk sejenis.

Dokumentasi kegiatan pameran produk bersama Ketua PKK Kabupaten Lahat ditunjukkan pada Gambar 12.



Gambar 12. Pameran produk bersama Ketua PKK Kabupaten Lahat.

### 3. Tahap Monitoring.

Tahap monitoring dalam pelaksanaan Program CSR Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat, dan Lestari) dilaksanakan oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pemberdayaan masyarakat berjalan sesuai dengan perencanaan, mencapai target program kerja (Renja) yang telah ditetapkan, serta memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Monitoring dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan dengan melibatkan kelompok binaan, pemerintah kelurahan, serta instansi terkait secara periodik dalam setiap minggunya. Ke-

giatan monitoring yang melibatkan mahasiswa Universitas Sriwijaya sebagai bagian dari proses pendampingan dan evaluasi program ditunjukkan pada Gambar 13.

Monitoring program difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada aspek sosial, pemantauan dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan program, khususnya kelompok ibu rumah tangga binaan usaha olahan jengkol. Indikator yang diamati meliputi tingkat kehadiran dalam kegiatan, kemampuan penerapan materi pelatihan, peningkatan kepercayaan diri, serta penguatan kelembagaan kelompok. Hasil moni-

toring menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif masyarakat, terutama perempuan, dalam pengelolaan usaha dan kegiatan ling-

kungan, yang mencerminkan keberhasilan pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi.



Gambar 13. Monitoring dengan mahasiswa Universitas Sriwijaya.

Pada aspek ekonomi, monitoring dilakukan untuk mengukur perkembangan usaha kelompok binaan, termasuk peningkatan keterampilan produksi, pencatatan pembukuan keuangan sederhana, serta peningkatan pendapatan rumah tangga. Sementara itu, pada aspek lingkungan, monitoring difokuskan pada perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, pemanfaatan limbah organik menjadi kompos, serta penerapan pertanian di lahan terbatas (urban farming). Pemantauan dilakukan secara berkala untuk melihat keberlanjutan praktik ramah lingkungan yang telah diperkenalkan melalui pelatihan. Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat, ditandai dengan mulai diterapkannya pemilahan sampah dan pemanfaatan lahan sempit untuk kegiatan produktif.

Seluruh hasil monitoring didokumentasikan dalam bentuk laporan berkala yang disampaikan kepada manajemen perusahaan, pemerintah daerah, dan masyarakat sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas program. Secara keseluruhan, tahap monitoring menunjukkan bahwa Program Kelurahan Kota Negara Berseri telah berjalan sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Monitoring tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bersama untuk memastikan keberlanjutan program serta sebagai alat mengkomunikasikan apa yang kurang dalam program.

#### 4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap lanjutan dari proses monitoring yang bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan, efektivitas, dan

Muhammad Fikri Pangodan Harahap dan Ahmad Syafi'i Nur Ilahi: Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) "Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat, dan Lestari)" Dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat.

keberlanjutan Program CSR Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat, dan Lestari) yang dilaksanakan oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat. Evaluasi dilakukan secara sistematis pada akhir periode pelaksanaan program dengan membandingkan capaian program terhadap tujuan, indikator kinerja, dan target yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

Evaluasi program mencakup penilaian terhadap hasil (*output*) dan dampak (*outcome*) yang dihasilkan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada aspek sosial, evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga binaan, dalam mengelola usaha dan kegiatan lingkungan secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program telah berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta peran aktif perempuan dalam pembangunan sosial di tingkat kelurahan.

Pada aspek ekonomi, evaluasi difokuskan pada keberlanjutan usaha kelompok binaan dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Indikator evaluasi meliputi kemampuan kelompok dalam mempertahankan aktivitas produksi, pengelolaan keuangan sederhana, serta potensi pengembangan pasar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program memiliki prospek keberlanjutan yang baik, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek pemasaran dan jejaring usaha.

Pada aspek lingkungan, evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan perilaku dan dampak lingkungan yang dihasilkan dari program, seperti pengurangan sampah rumah tangga, pemanfaatan limbah organik, serta optimalisasi lahan sempit. Evaluasi menunjukkan bahwa program telah mendorong praktik-praktik ramah lingkungan di tingkat rumah tangga, yang mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat di Kelurahan Kota Negara.

Berdasarkan hasil evaluasi, PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat menyusun rekomendasi perbaikan dan strategi keberlanjutan program, antara lain melalui penguatan kelembagaan kelompok, peningkatan kapasitas lanjutan, serta perluasan kemitraan dengan pemangku kepentingan. Tahap evaluasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan dan replikasi program CSR di masa mendatang, sekaligus sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan.

## SIMPULAN

- Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) "Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat, dan Lestari)" oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), masyarakat

ditempatkan sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi, sehingga program mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat Kelurahan Kota Negara.

- Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kapasitas sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga binaan. Pengembangan usaha olahan jengkol sebagai komoditas unggulan lokal berhasil meningkatkan keterampilan manajerial, kualitas produk, serta peluang pemasaran. Selain itu, program pengelolaan sampah rumah tangga, pembuatan pupuk kompos, dan penerapan pertanian di lahan terbatas (urban farming) telah mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju praktik hidup yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- Tahap monitoring dan evaluasi memperlihatkan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana kerja dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, kemandirian ekonomi, serta kesadaran lingkungan. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan penguatan pada aspek kelembagaan kelompok, perluasan jejaring pemasaran, serta pendampingan lanjutan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

- Secara keseluruhan, Program Kelurahan Kota Negara Berseri mencerminkan praktik CSR yang selaras dengan prinsip *Triple Bottom Line*, yaitu keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis CSR yang berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial dan potensi lokal yang serupa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pertama dan utama, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Internal PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat atas semua dukungan selama proses pelaksanaan sampai pada penyusunan dan penerbitan jurnal pengabdian ini. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang tak terhingga kepada Lurah Kelurahan Kota Negara beserta staff jajarannya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada masyarakat yang telah terlibat aktif menjalankan program pemberdayaan yang dijalankan oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat. Kerja keras, semangat, dan partisipasi aktif masyarakat kelurahan Kota Negara adalah inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tanpa kolaborasi dan keterbukaan Anda semua, kegiatan ini tidak akan mungkin terlaksana.

Muhammad Fikri Pangodan Harahap dan Ahmad Syafi'i Nur Ilahi: Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) "Kelurahan Kota Negara Berseri (Berdaya, Sehat, dan Lestari)" Dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Lahat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2025. Jakarta: BPS.
- Carroll, A. B. (1991). The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39–48.
- Damanik, J., & Weber, H. (2006). Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Elkington, J., & Hartigan, P. (2008). The power of unreasonable people: How social entrepreneurs create markets that change the world. Boston: Harvard Business Press.
- Harlyandra, M., & Kafa, S. (2021). Dinamika konsep corporate social responsibility dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 45–56.
- Ife, J. (2013). Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice. Cambridge: Cambridge University Press.
- Matten, D., & Moon, J. (2017). "Implicit" and "explicit" CSR: A conceptual framework for a comparative understanding of corporate social responsibility. *Academy of Management Review*, 33(2), 404–424.
- Neuman, W. L. (2014). Social research methods: Qualitative and quantitative approaches (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Rubin, A., & Babbie, E. (2011). Research methods for social work (7th ed.). Belmont: Brooks/Cole.
- Untung, H. B. (2014). Corporate social responsibility. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.